

**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI KALIMANTAN SELATAN PADA MASA ORDE BARU**

Disertasi

Oleh
Muhammad Zaim
NIM. 1603520084



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTORAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2024**

**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI KALIMANTAN SELATAN PADA MASA ORDE BARU**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:
MUHAMMAD ZAIM
NIM: 1603520084**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI DOKTORAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2024**

ABSTRAK

Zaim, Muhammad, NIM: 1603520084, *Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Pada Masa Orde Baru*, Pembimbing I : Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA, Pembimbing II: Prof. Dr. Saifuddin Ahmad Husein, MA, Disertasi, Banjarmasin, Pascasarjana UIN Antasari, 2023.

Kata kunci: Lembaga Pendidikan Islam, Kalimantan Selatan, Orde Baru

Masyarakat Kalimantan Selatan memiliki perhatian tinggi terhadap lembaga pendidikan Islam. Perhatian tersebut juga terjadi pada masa orde baru. Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa Orde Baru bersentuhan secara langsung dengan kebijakan secara umum pemerintahan Orde Baru yang bersifat doktrinisasi, yaitu sebuah sistem yang memaksakan paham-paham pemerintahan agar mengakar kepada semua kalangan anak di Indonesia maupun di Kalimantan Selatan. Kondisi tersebut juga akan memberikan dampak yang berbeda pada perkembangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara detail keadaan Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa Orde Baru Awal 1965-1974, perkembangan, dan tantangan Lembaga Pendidikan Islam pada masa tersebut

Penelitian ini merupakan *historical research*, dengan menggunakan lima tahap penelitian sejarah, yaitu : pemilihan topik, pengumpulan data (heuristic), verifikasi, interpretasi, dan penelitian (*historiografi*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan wawancara. Sedangkan teknik pengolahan data meliputi: editing, klasifikasi, dan interpretasi. Selanjutnya untuk analisis data digunakan metode deskriptif analitik.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan, 1) perkembangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa orde baru awal 1965-1974 yaitu; (a) Banyak lembaga pendidikan Islam yang berkiblat ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura. lembaga pendidikan Islam tersebut didirikan oleh alumni pondok pesantren Darussalam maupun yang mengadopsi kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Darussalam tersebut. (b) Lembaga pendidikan Islam yang berkiblat pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Kebanyakan Pondok Pesantren yang berkiblat pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai karena didirikan atau diketuai oleh orang yang sama yaitu Tuan Guru KH. Abdurrasyid. (c) Lembaga pendidikan Islam di Kalimantan yang berbentuk PGA. Dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu lembaga pendidikan Islam yang semenjak berdiri sudah berbentuk PGA dan lembaga pendidikan Islam yang awalnya berbentuk pesantren berubah atau menambahkan unit pendidikannya dengan PGA. (d) lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah jalur sungai. Yang dimaksud disini adalah pondok pesantren yang letak atau lokasinya berada di pinggir sungai. Dulunya untuk Lembaga pendidikan Islam yang berada di pinggir jalur sungai adalah

lembaga pendidikan yang maju karena pada saat itu jalur sungai masih menjadi jalur transportasi utama bagi masyarakat Banjar. (e) Pondok Pesantren Muallimin Barabai adalah salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Kalimantan Selatan yang memiliki murid dari berbagai daerah, yang berbeda dengan saat ini yang mengalami kemunduran dari jumlah peminatnya. (f) Terdapat lembaga pendidikan Islam yang mengalami fase naik turun (g) terdapat tiga golongan lembaga pendidikan Islam, yaitu: golongan Syeh Muhammad Arsyad al-Banjari dan keturunannya, golongan al-Azhar Mesir, golongan gerakan pembaruan dan pemurnian, (h) hubungan antar lembaga pendidikan Islam dipengaruhi dari beberapa hal, seperti tidak adanya jaringan ulama melalui ikatan kekerabatan seperti di pulau Jawa. jaringan ulama pendiri lembaga pendidikan melalui institusi pendidikan, guru atau kyai yang sama dalam suatu pondok pesantren atau suatu tempat pengajian agama, jaringan ulama melalui organisasi, ada beberapa ulama yang berada dalam satu organisasi yang sama.

2) Tantangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa orde baru awal 1965-1974 yakni lulusan beberapa lembaga pendidikan Islam tidak diakui oleh pemerintah Orde Baru karena tidak memasukkan kurikulum pemerintah, kemudian bantuan untuk lembaga pendidikan Islam juga di pengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan serta kondisi politik Soeharto terhadap organisasi umat Islam, serta lulusan dari lembaga pendidikan Islam yang diakui oleh pemerintah Orde Baru yang bisa menjadi pegawai Negeri. Meskipun dalam kondisi tersebut, perkembangan yang unik terjadi pada lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan yakni tetap eksis dan memiliki santri yang banyak.

ABSTRACT

Zaim, Muhammad, NIM: 1603520084, *Islamic Education Institute in South Kalimantan During the New Order Period*, Advisor I : Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA, Supervisor II: Prof. Dr. Saifuddin Ahmad Husein, MA, Dissertation, Banjarmasin, Postgraduate UIN Antasari, 2023.

Keywords: Islamic Education Institutions, South Kalimantan, New Order

People in South Kalimantan are very concerned about Islamic educational institutions, as they were during the New Order period. During the New Order era, the development of Islamic educational institutions in South Kalimantan would have had direct contact with the doctrinal policies of the New Order government, namely a system that compelled all children in Indonesia and South Kalimantan to internalize government beliefs. The development of Islamic educational institutions in South Kalimantan will also be affected differently by these conditions.

This study intends to disclose in depth the condition of Islamic Education Institutions in South Kalimantan during the Early New Order period (1965-1974), as well as their developments and challenges during that time.

This study employs five phases of historical research: topic selection, data acquisition (heuristic), verification, interpretation, and research (historiography). Document analyses and interviews served as the data collection methods. Among the techniques for processing data are editing, classification, and interpretation. In addition, descriptive analytic methodologies were utilized to analyze the data for this study.

The findings of this study reveal the condition of Islamic educational institutions in South Kalimantan during the early New Order era (1965-1974), namely: 1) Many Islamic educational institutions were oriented toward the Darussalam Martapura Islamic Boarding School; and 2) The Darussalam Martapura Islamic Boarding School was the only Islamic boarding school in South Kalimantan. Alumni of the Darussalam Islamic Boarding School and those who adopted the Darussalam Islamic Boarding School's curriculum founded the Islamic education institution. 2) Islamic educational institutions with a focus on Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Islamic Boarding School. The majority of Islamic residential schools are modeled after Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Islamic residential School because they were both founded or presided by Tuan Guru KH. Abdurrasyid. 3) Islamic educational institutions in the guise of PGA in Kalimantan. In this instance, it is divided into two parts: Islamic educational institutions that have been in the form of PGA since their founding, and Islamic educational institutions whose educational units were originally in the form of pesantren but have since changed or added them to PGA.

The rise of Islamic educational institutions in South Kalimantan during the period of the New Order (1965-1974). First, Islamic educational institutions that are

located beneath the riverbed. This refers to a residential school situated or situated on the bank of a river. Because the river route was the primary transportation route for the Banjar people in the past, Islamic educational institutions located on the river's banks were advanced educational institutions. Second, the Muallimin Barabai Islamic Boarding School is one of the largest Islamic educational institutions in South Kalimantan, with pupils from a variety of regions, unlike the current decline in the number of enthusiasts. Third, the relationship between Islamic educational institutions is influenced by a number of factors, such as the absence of a scholar network based on kinship ties, as on the island of Java. The network of scholars who founded educational institutions through educational institutions, the same teacher or Kyai in a boarding school or a place of religious study, the network of scholars through organizations, and the presence of multiple scholars in the same organization.

Graduates of several Islamic educational institutions that were not recognized by the New Order government because they did not include the government's curriculum posed a problem for Islamic educational institutions at the time. The type of educational institution and Suharto's political conditions toward Muslim organizations also influenced the assistance provided to Islamic educational institutions. Even under these difficult circumstances, Islamic educational institutions in South Kalimantan maintained their existence and enrolled a large number of students.

الملخص

زيم، مُحَمَّد، رقم الطالب: 1603520077. " مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية عند فترة النظام الجديد ". بإشراف الأستاذ الدكتور الحاج أ.حافظ أنصاري أز الماجستير كالمشرف الأول و بإشراف لأستاذ الدكتور سيف الدين أحمد حسين الماجستير كالمشرف الثاني، رسالة الدكتوراه، بنجرماسين، كلية الدراسات العليا لجامعة أنتساري الإسلامية الحكومية، 2023.

الكلمات الرئيسية : مؤسسات التعليم الإسلامي، كاليمانتان الجنوبية، عهد النظام

الجديد

سكان كاليمانتان الجنوبية لديهم اهتمام كبير بمؤسسات التعليم الإسلامي، ويحدث هذا الاهتمام في فترة النظام الجديد. سيتداخل تطور مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية خلال فترة النظام الجديد بشكل مباشر بالسياسات العامة للحكومة في فترة النظام الجديد التي تعتمد على التجنيد الفكري، وهو نظام يفرض فهم أفكار الحكومة على جميع الأطفال في إندونيسيا وكاليمانتان الجنوبية على حد سواء. ستؤدي هذه الظروف إلى تأثير مختلف على تطور مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية.

يهدف هذا البحث إلى كشف الحالة التفصيلية لمؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية خلال فترة النظام الجديد في بداية عام 1965-1974، وتطورها، والتحديات التي واجهتها مؤسسات التعليم الإسلامي في تلك الفترة.

هذا البحث هو بحث تاريخي، ويستخدم في هذا البحث خمس مراحل للبحث التاريخي، وهي: اختيار الموضوع، جمع البيانات (البحث عن المصادر)، التحقق، التفسير، والبحث (التاريخي). تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي دراسة المستندات والمقابلات. أما

تقنيات معالجة البيانات فتشمل: التحرير، والتصنيف، والتفسير. وبالنسبة لتحليل البيانات في هذا البحث، يتم استخدام منهج تحليلي وصفي.

نتائج هذا البحث تشير إلى حالة مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية خلال فترة النظام الجديد في بداية عام 1965-1974، وتشمل ما يلي: (1) وجود العديد من مؤسسات التعليم الإسلامي التي تتجه نحو معهد دار السلام مارتابورا. تأسست هذه مؤسسات التعليم الإسلامي من قبل خريجي معهد دار السلام وأولئك الذين اعتمدوا على المناهج التي تُستخدم في معهد دار السلام. (2) وجود مؤسسات التعليم الإسلامي التي تتجه نحو معهد الراشدية الخالدية أمونتاوي. معظم المعاهد التي تتجه نحو معهد الراشدية الخالدية لأنها تأسست أو ترأسها نفس الشخص، وهو العالم كياي الحاج عبد الراشد. (3) وجود مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان على شكل تعليم معلمي الدين، وعلى هذا يتم تقسيمها إلى جزئين، وهما مؤسسات التعليم الإسلامي التي كانت تأخذ شكل تعليم معلمي الدين منذ تأسيسها، ومؤسسات التعليم الإسلامي التي كانت تأخذ شكل معهد وتتحاول أو تضيف وحدة تعليمية بتعليم معلمي الدين.

تطور مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية خلال فترة النظام الجديد (1965-1974). أولاً، مؤسسات التعليم الإسلامي التي كانت تقع على طول الأنهار. يشير هذا إلى المعاهد التي كانت تقع على ضفاف الأنهار. في الماضي، كانت مؤسسات التعليم الإسلامي الموجودة على ضفاف الأنهار متقدمة لأن الأنهار كانت مسارات النقل الرئيسية لسكان بانجار. ثانياً، معهد معلمين باراباي هي واحدة من أكبر مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية ولديها طلاب من مختلف المناطق، وهذا يختلف عن الوضع الحالي حيث يشهد انخفاضاً في عدد المهتمين به. ثالثاً، تتأثر العلاقات بين مؤسسات التعليم الإسلامي بعدة عوامل، مثل عدم وجود شبكة من العلماء من خلال روابط القرابة مثل ما هو موجود في جزيرة جاوى. شبكة العلماء مؤسسي المؤسسات التعليمية من خلال

المؤسسات التعليمية، أو المعلمين أو الكيائي في نفس معهد أو نفس مكان تعليم ديني، شبكة العلماء من خلال المنظمات، حيث يوجد بعض العلماء الذين ينتمون إلى نفس المنظمة.

تحديات مؤسسات التعليم الإسلامي في ذلك الوقت تتمثل في خريجي بعض مؤسسات التعليم الإسلامي التي لم يتم اعترافها من قبل حكومة النظام الجديد لعدم تضمين مناهج الحكومة، وبالإضافة إلى ذلك، يتأثر الدعم المقدم لمؤسسات التعليم الإسلامي حسب نوع المؤسسة التعليمية وظروف سوهارتو السياسية تجاه المنظمات الإسلامية، وكذلك خريجي مؤسسات التعليم الإسلامي المعترف بها من قبل حكومة النظام الجديد الذين يمكن أن يصبحوا موظفين حكوميين. على الرغم من هذه الظروف، فإن التطور الفريد الذي يحدث في مؤسسات التعليم الإسلامي في كاليمانتان الجنوبية هو استمرار وجودها ووجود عدد كبير من الطلاب المتعلمين فيها.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Zaim
NIM : 1603520084
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri, 27 September 1988
Program Studi : S3 Pendidikan Agama Islam
Fakultas/ Program : Pascasarjana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul "*Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada Masa Orde Baru*" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 11 Januari 2024
Yang membuat pernyataan



Muhammad Zaim
NIM: 1603520078

PERSETUJUAN DISERTASI

**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI KALIMANTAN SELATAN PADA MASA ORDE BARU**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh

MUHAMMAD ZAIM
NIM: 1603520084

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA,
NIP. 19560814 198203 1 005
Tanggal,

Pembimbing II



Prof. Dr. Saifuddin Ahmad Husein, MA,
NIP. 19630530 199002 1 001
Tanggal,

PENGESAHAN DISERTASI

**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI KALIMANTAN SELATAN PADA MASA ORDE BARU**








Yang dipersembahkan dan disusun oleh

Muhammad Zaim
NIM: 1603520084

Telah disetujui kepada Dewan Penguji pada Ujian Terbuka

Pada: Hari Sabtu, Tanggal 7 September 2023

Dewan Penguji

	Nama		Tanda Tangan
1	Prof. H. Zulfa Jamalie, Ph. D.	(Ketua Penguji)	1. 
2	Dr. Wahyudin, M.Si	(Penguji Utama)	2. 
3	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.	(Penguji)	3. 
4	Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I.	(Penguji Eksternal)	4. 
5	Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA	(Penguji)	5. 
6	Prof. Dr. Saifuddin Ahmad Husein, MA	(Penguji)	6. 
7	Dr. Ali Muammar, ZA. SSI., MA.	(Anggota/Sekretaris)	7. 

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Zulfa Djamalie, S.Ag., M.Pd
NIP. 197105251997031006

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alla SWT atas yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat Allah dan Kasih Sayang-Nya serta dengan usaha yang sungguh-sungguh disertasi yang berjudul: Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Pada Masa Orde Baru dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarg, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Disertasi ini dapat diselesaikan dengan dukungan doa dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengahaturkan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A, selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin yang menyediakan berbagai fasilitas, baik yang berhubungan dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan di Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, program S.3 UIN Antasari
2. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana dan Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc, M.A sebagai Ketua Program Studi S3 Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang memimpin penyelenggaraan kegiatan pendidikan di pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin mulai dari penerimaan mahasiswa, perkuliahan sampai penulisan disertasi ini.

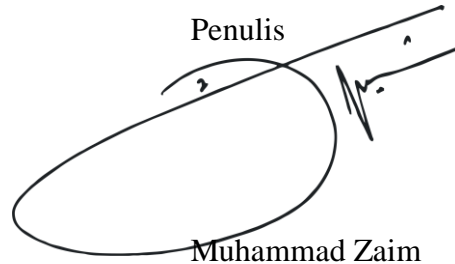
3. Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary AZ, MA, selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Saifuddin Ahmad Husein, MA, selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan petunjuk bimbingan dan arahan dalam rangka penulisan disertasi ini
4. Dr. Saifuddin, M.Ag, selaku kepala perpustakaan UIN Antasari yang telah memberikan pinjaman buku-buku rujukan.
5. Pengelola Perpustakaan PPs UIN Antasari yang telah memberikan pinjaman buku-buku rujukan dalam penulisan disertasi ini
6. Dr Ahmad Syauqi, S.Ag, S.PI, M.Pd.I selaku kepala perpustakaan fakultas tarbiyah dan perguruan UIN Antasari yang telah memberikan pinjaman buku-buku rujukan
7. Dr Fatwiah Noor, Lc., M. Pd selaku kepala pusat pelayanan bahasa UIN Antasari dan seluruh staf pendidik bahasa yang memberikan pelatihan bahasa baik Inggris maupun Arab
8. Seluruh dosen S3 Pascasarjana UIN Antasari yang telah memberikan perkuliahan sehingga menambah ilmu dan wawasan baik yang berhubungan dengan ilmu keagamaan dan ilmu pendidikan
9. Kepada STIT Darul Ulum Kotabaru tempat kami bertugas yang telah memberikan support dalam perkuliahan dan penyusunan disertasi
10. Kepada semua pihak yang terlibat seperti sesama mahasiswa program S3 PAI Pascasarjana UIN Antasari yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan ini

11. Kepada Ayahanda Jumadi dan Ibunda Siti Fatimah yang selalu mendoakan dan membimbing penulis. Adik-adik, mertua, istri dan anak-anakku sebagai penyemangat.
12. Kepada rekan-rekan sesama angkatan 2016 PPs UIN Antasari yang selalu saling memotivasi dalam menyelesaikan studi.
13. Kepada seluruh pihak yang terkait dengan penulisan disertasi Pimpinan, pengelola dan guru-guru lembaga pendidikan Islam yang telah menjadi informan dalam penulisan disertasi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran kebaikan di sisi Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, semoga disertasi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembacanya. Amiin Ya Rabbal ‘alamiin.

Balikpapan, 4 Februari 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a series of smaller, connected strokes.

Muhammad Zaim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan disertasi ini adalah berpedoman pada transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158/1987 & No. 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yaitu sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ša	Š	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka & Ha
د	D	D	De
ذ	Žal	Ž	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	Šad	Š	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Đad	Đ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭa	Ṭ	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Ẓa	Ẓ	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

Mad dan Diftong

1. Fathah panjang : Ā / ā
2. Kasrah panjang : Ī / ī
3. Dhammah panjang : Ū / ū

Catatan :

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap. Misalnya : ربنا
ditulis dengan rabbanā
2. Vokal panjang (*mad*)
Fathah (baris di atas) ditulis ā, *kasrah* (baris di bawah) ditulis ī, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan ū. Misalnya المساكين ditulis dengan *al-masākīn*,
المفلحون ditulis dengan *al-muflihūn*.
3. Kata sandang *alif + lam* (ال)
Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya : الكافرون ditulis *al-*
kāfirūn. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti
dengan huruf yang mengikutinya, misalnya : الرجال ditulis *ar-rijāl*.
4. Ta marbuhah (ة)
Bila terletak diakhir kalimat, ditulish, misalnya : البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila
di tengah kalimat ditulis t, misalnya : زكاة المال ditulis *zakāt al-māl*, atau سورة
النساء ditulis *sūrat an-Nisā*.
5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. Misalnya ditulis
خير الرازقين وهو dengan *wa huwa khair ar-raziqīn*.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia	iv
Daftar Isi	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Signifikansi Penelitian	17
E. Definisi Operasional.....	17
F. Penelitian Terdahulu.....	23
G. Sistematika Penelitian.....	29

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Pendidikan	30
1. Teori dalam Sejarah Pendidikan	30
2. Pendidikan dan Sejarah.....	36
3. Sejarah Pendidikan Baru	37
4. Ruang lingkup Sejarah Pendidikan.....	43
B. Lembaga Pendidikan Islam	45
1. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam.....	45

2. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia	54
C. Kalimantan Selatan	75
1. Kondisi Umum Provinsi Kalimantan Selatan	75
2. Sejarah Islam di Kalimantan Selatan	78
3. Sosiologis Masyarakat Islam Kalimantan Selatan.....	79
4. Organisasi Islam di Kalimantan Selatan	79
5. Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan	83
6. Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan	120
D. Orde Baru.....	131
1. Sejarah Kemunculan Orde Baru	132
2. Karakteristik Politik Rezim Orde Baru.....	134
3. Karakteristik Politik Rezim Orde Baru dalam Pendidikan Islam	135
4. Keberhasilan-keberhasilan Pendidikan Islam pada Masa Orde Baru	144
5. Kurikulum Pendidikan Islam pada Masa Orde Baru	148
6. Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Orde Baru	158

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	159
B. Lokasi Penelitian.....	165
C. Subjek dan Obyek Penelitian	165
D. Teknik Pengumpulan Data	170
E. Teknik Analisis Data.....	171
F. Pelaksanaan Penelitian	173

G. Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi).....	177
---	------------

**BAB IV PEMAPARAN DATA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA
MASA ORDE BARU (1966-1974) DI KALIMANTAN SELATAN**

A. Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.....	192
--	------------

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati Pada Masa Orde Baru (1966-1974)192
2. Perkembangan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati Pada Masa Orde Baru (1966-1974)193
3. Bentuk Lembaga Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati Pada Masa Orde Baru (1966-1974)193
4. Pendidikan di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati Pada Masa Orde Baru (1971-1974)194

B. Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pagar	196
---	------------

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary196
2. Perkembangan Bentuk Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary198
3. Pengembangan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary199
4. Keadaan Dan Fasilitas Ponpes Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary201

5. Bentuk Lembaga Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pagar Pada Masa Orde Baru (1966-1974)	203
6. Pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary Dalam Pagar Pada Masa Orde Baru (1966-1974)	205
C. Pondok Pesantren Darussalam Muara Tapus	208
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Muara Tapus Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1966-1974).....	208
2. Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Muara Tapus Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1966-1974).....	211
3. Bentuk Lembaga Pondok Pesantren Darussalam Muara Tapus Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1966-1974).....	212
4. Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Muara Tapus Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1971-1974).....	213
D. Pondok Pesantren Darul Hikmah Danau Panggang	215
1. Sejarah Berdirinya Pondok Darul Hikmah Danau Panggang Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1966-1974).....	215
2. Perkembangan Pondok Darul Hikmah Danau Panggang Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1966-1974).....	219
3. Bentuk Lembaga Pondok Pesantren Darul Hikmah Danau Panggang Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1966-1974).....	220
4. Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Danau Panggang Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1971-1974).....	221
E. Pondok Pesantren Darul Ulum Kembang Kuning	225

1. Sejarah Berdirinya PondokPesantren Darul Ulum Kembang Kuning Hulu Sungai UtaraPada Masa Orde Baru (1966-1974).....	225
2. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Ulum Kembang Kuning Hulu Sungai UtaraPada Masa Orde Baru (1966-1974).....	226
3. Bentuk Lembaga Pondok Pesantren Darul Ulum Kembang Kuning Hulu Sungai UtaraPada Masa Orde Baru (1966-1974).....	228
4. Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Kembang Kuning Hulu Sungai Utara Pada Masa Orde Baru (1971-1974).....	228
F. Pondok Pesantren Muallimin Barabai.....	230
G. Pondok Pesantren Darusslam Martapura	251
H. Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai	264
I. Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih	279
J. Pondok Pesantren Darussalam Aawayan Balangan	284
K. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Perigi Daha	289
L. Pondok Pesantren Al Ikhlas Sungai Mandala Daha	295
M. Pondok Pesantren Assuniyah Tapin	301
N. Pondok Pesantren Nurul Fajeri Haur Gading.....	307
O. Madrasah Aliyah Muallimin Alabio Hulu Sungai Utara	311
P. Madrasah Aliyah Darul Ulum Kandangan Hulu Sungai Selatan ...	320
Q. MAN 1 Tabalong	326
R. MAN 1 Barabai	327
S. MAN 2 Tabalong	330
T. MAN 1 Balangan.....	331

BAB V PEMBAHASAN

A. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Kalimantan Selatan pada Masa Orde Baru (1966-1974)	339
1. Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Berkiblat kepada Pondok Pesantren Darussalam Martapura.....	339
2. Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan Berkiblat kepada Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah Amuntai	344
3. Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan berbentuk PGA .	347
4. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Bawah Jalur Sungai ..	353
5. Lembaga Pendidikan Muallimin Barabai sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam Besar di Kalimantan Selatan	354
6. Naik Turun perkembangan lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan	356
7. Geonologi Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada Masa orde baru Awal 1966-1974	360
B. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada Masa Orde Baru (1966-1974).....	372
1. Pemerintah yang Sentralistik dan Militer	372
2. Pesantren Tidak di akui sebagai lembaga pendidikan formal dan tidak mendapat anggaran pendanaan pemerintah.....	373

3. Penyetopan proses penerangan Madrasah Swasta dengan Keputusan Menteri Agama No. 213 tahun 1970.....	375
4. Pengelolaan Madrasah di pindah dalam naungan Kemendikbud Keputusan Presiden (Keppres) No. 34 Tahun 1972 dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 15 Tahun 1974.....	376

BAB VI SIMPULAN

A. Simpulan.....	378
B. Saran Saran	381

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka.....	383
----------------------------	------------